

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam budaya yang jarang ditemui di daerah manapun. Keberagaman Budaya ini merupakan sebuah dayatarik khusus bagi wisatawan domestik dan terkhusus wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu dan sebagai sumber pendapatan terpenting sehingga pemerintah mengupayakan pengembangan dan perbaikan di sektor pariwisata dari waktu ke waktu. Pengembangan tersebut ditujukan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kelestarian budaya dan lingkungan alam, aspek peningkatan pendapatan daerah ataupun aspek pelayanan terhadap wisatawan. (Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, 2001)

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, menegaskan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan Kepariwisataaan. Masyarakat akan tertarik untuk ikut aktif dalam menunjang berhasilnya pembangunan pariwisata, apabila mereka memahami dan menghayati tujuan dan manfaat pembangunan pariwisata itu bagi mereka dan bagi kepentingan bangsa dan negara. Berwisata pada era jaman sekarang merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting bagi siapa saja untuk melepas penat dan mencari suatu pengalaman baru. Suatu perjalanan wisata yang bermutu tidak hanya datang melihat-lihat,

berbelanja, dan kemudian pergi. Lebih dari itu wisatawan harus mengerti, memahami, dan menikmati tempat wisata, bukan hanya sekedar datang untuk bersenang-senang tetapi juga mendapat pengetahuan baru. Semua itu mereka lakukan tidak lain adalah untuk mencari sesuatu yang berbeda, mencari inspirasi dan kesegaran baru. Memahami apa yang dilakukan orang saat ini dan apa yang mereka harapkan dari sebuah wisata, maka tidak berlebihan kiranya bila dikatakan bahwa wisata telah menjadi salah satu tumpuan harapan manusia *modern* untuk memenuhi salah satu kebutuhannya. (Suyitno , 2001: 1). Di dalam dunia kepariwisataan atraksi adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. (Nyoman S. Pendit, 1986 : 17)

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu tujuan wisata yang ada di Jawa Tengah yang memiliki pesona alam pegunungan yang beriklim sejuk, hanya berjarak kurang lebih 12 km dari kota Surakarta, mudah dijangkau dengan berbagai kendaraan. Dengan identitas INTANPARI (Industri - Pertanian - Pariwisata) yang merupakan primadona potensi Kabupaten Karanganyar, maka sektor pariwisata mendapatkan prioritas untuk dikembangkan di wilayah ini. Kabupaten Karanganyar memiliki banyak sekali aset wisata yang potensial baik berupa obyek wisata alam, budaya, wisata belanja, dan wisata buatan yang sudah berkembang dengan baik maupun masih dalam binaan, sehingga Kabupaten Karanganyar cukup mempesona bagi wisatawan nusantara dan mancanegara, bahkan dengan semboyan KARANGANYAR TENTRAM (Tenang, Teduh, Rapi, Aman, Makmur) dan berbagai potensi daerah di bidang kebersihan dan tata kota telah mampu meraih penghargaan ADIPURA tahun 1994. Sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu sumber pendapatan daerah

yang sangat penting sehingga dari waktu ke waktu terus diupayakan pengembangannya mengingat pendayagunaan potensi yang ada masih digunakan untuk terus ditingkatkan. Salah satu sektor pengembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar yang terus ditingkatkan ialah dalam sektor wisata belanja. Wisata Belanja adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membeli barang maupun jasa yang ada di suatu lokasi. Kegiatan wisata belanja yang ada di Karanganyar menjadi tolok ukur masyarakat untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan wisata belanja pada sore hari untuk mendukung *income* atau pemasukan daerah Kabupaten Karanganyar. Potensi wisata belanja di Kabupaten Karanganyar diantaranya adalah Taman Pancasila, Alun-alun Karanganyar, Pasar Wisata Tawangmangu, dan lain-lain. Tulisan ini bertujuan memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa Wisata Belanja di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar perlu dikembangkan dan diperkenalkan lebih lanjut kepada semua kalangan masyarakat Karanganyar. Diharapkan wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar dapat bermanfaat bagi masyarakat ataupun pemerintah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan mengenai Potensi dan Pengembangan Wisata Belanja di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja potensi wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun-alun yang ada di Karanganyar?

2. Apa saja pengembangan wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun- alun Karanganyar?
3. Apa saja kendala pengembangan Wisata Belanja di Taman Pancasila dan Alun- alun Karanganyar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun- alun Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pengembangan wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun- alun Karanganyar.
3. Untuk mengetahui kendala pengembangan wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka diharapkan nantinya akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan data masukan terhadap pengembangan kegiatan wisata belanja Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan pengunjung atau wisatawan serta diharapkan dapat menambah referensi untuk mengembangkan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar.

## 2. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi penambah sumber pengetahuan bagi pembaca pada umumnya, serta memberikan informasi keilmuan dalam bidang usaha perjalanan wisata khususnya untuk mengetahui potensi dan daya tarik wisata belanja yang ada di Kabupaten Karanganyar.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dalam buku Nyoman S.Pendit "*Ilmu Pariwisata*" (1986 : 36) yang berkaitan dengan jenis-jenis wisata dapat dibedakan sebagaiberikut :

- a. Wisata budaya adalah suatu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- b. Wisata Kesehatan adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana wisatawan tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan

mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan penyakit.

- c. Wisata Olahraga adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games.
- d. Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata Politik adalah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan rombongan pelajar atau mahasiswa, orang-orang awam dengan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri.
- f. Wisata Sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya kaum buruh.
- g. Wisata Pertanian adalah pengorganisasian suatu perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- h. Wisata cagar alam adalah jenis wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan

mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- i. Wisata bulan madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.
- j. Wisata Pilgrim adalah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan rombongan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat dalam masyarakat.
- k. Wisata Minat Khusus (*special interest*) merupakan wisata yang memiliki pemilihan dan permintaan khusus diluar minat wisata umum lainnya. Wisata ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
  - Minat khusus yang dimiliki biasanya berkaitan dengan latar belakang pekerjaan, hobi dan intelektualitas wisata dan sumber-sumber yang ada di wilayah Kabupaten Karanganyar.
  - Minat khusus ini mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh *trend* yang saat ini sedang terjadi.
  - Penyelenggaraan wisata minat khusus untuk potensi dan pengembangan wisata belanja Kabupaten Karanganyar membutuhkan suatu perencanaan khusus yang melibatkan para pedagang kaki lima untuk dididik dan dilatih juga mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai potensi dan pengembangan wisata belanja Kabupaten Karanganyar.

Wisata Minat Khusus merupakan wisata yang berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Pada masyarakat perkotaan, ritme kehidupan berjalan cepat disertai tekanan hidup yang makin meningkat menimbulkan permasalahan tersendiri. Perkembangan lingkungan kota yang keras membuat masyarakatnya cenderung mudah mengalami stres. Kebutuhan untuk mencari pelepasan stres menimbulkan perkembangan positif. Salah satu gejala yang berkembang dari kebutuhan masyarakat kota adalah kebutuhan untuk berwisata.

Kegiatan pariwisata pada umumnya dilakukan di luar wilayah tempat tinggal wisatawan. Kegiatan wisata banyak dilakukan di tempat-tempat yang memiliki iklim sejuk, pemandangan menarik dan memiliki atraksi wisata. Namun untuk memperoleh tempat wisata semacam itu dibutuhkan dukungan sejumlah dana tertentu sesuai dengan jarak, atraksi dan pelayanan wisata yang diinginkan.

Perkembangan industri pariwisata yang linier dengan perkembangan kebutuhan manusia menciptakan berbagai jenis wisata mulai wisata massal seperti piknik/tamasya dengan fokus hanya bersenang-senang (*hedonisme*), sampai bentuk wisata minat khusus yang memiliki fokus kegiatan yang lebih spesifik.

Wisata minat khusus (*Special Interest Tourism*) merupakan bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya



mendapatkan pengalaman tentang suatu hal di daerah yang dikunjungi. (Fandeli,2002:107)

Wisata Minat Khusus kerap disebut juga sebagai perjalanan aktif dan memberikan pengalaman baru, wisata sosial, wisata pendidikan, dan sebagainya. Pariwisata minat khusus menurut Fandeli (1992:107) dapat terfokus pada :

- 1) Aspek budaya, misalnya tarian/musik/seni tradisional kerajinan, arsitektur, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi yang spesifik, arkeologi dan sejarah.
- 2) Aspek alam, berupa kekayaan flora fauna, gejala geologi, taman nasional,hutan, sungai,air terjun,pantai,laut dan perilaku ekosistem tertentu.

Ada beberapa kriteria yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus, yaitu adanya unsur :

- 1) *Learning* yaitu kegiatan wisata yang mengarah pada unsur pembelajaran.
- 2) *Rewarding*, yaitu kegiatan wisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan atau mengagumi keindahan/keunikan kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan.
- 3) *Enriching*, yaitu pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat.

4) *Adventuring*, yaitu pariwisata yang dirancang sebagai wisata petualangan. (Fandeli,1992:110)

Pada umumnya wisatawan minat khusus memiliki motivasi keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Wisata ini menghasilkan dorongan bagi wisatawan untuk mempelajari sesuatu (*learning*). Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan wisata minat khusus adalah adanya unsur *rewarding* yang tinggi terhadap obyek yang dikunjungi. Wisata minat khusus juga mengandung pengkayaan pengalaman bagi wisatawan karena kegiatan ini akan menghadirkan pengalaman baru bagi wisatawan.

Melihat karakteristik wisata minat khusus yang sangat fleksibel sangat mungkin semua wilayah termasuk perkotaan dapat mengembangkan diri sebagai daerah destinasi wisata minat khusus. Potensi obyek wisata minat khusus dapat ditumbuhkan dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu berkembang sebagai tempat yang unik dan menarik minat wisatawan untuk mempelajari sesuatu. ([www.endah-parwis-fisip.web.unair.ac.id](http://www.endah-parwis-fisip.web.unair.ac.id))

## **2. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata**

Menurut Rangkuti (2003), strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan, tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Menurut Buchari Alma (1992), strategi adalah rencana-rencana yang fundamental untuk mencapai tujuan perusahaan (*fundamental plan of action that is intended to accomplish the company's objectives*)

A.Yoeti (2005) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber data. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

### **3. Pengertian Wisata Belanja**

Belanja merupakan kegemaran ibu-ibu atau kaum wanita pada umumnya. Tidaksedikit uang yang dikeluarkan untuk membeli kebutuhannya terutama produk *fashion*, perhiasan maupun pernak-pernik perawatan tubuh. Namunsaat ini belanja bukan saja menjadi bertujuan membeli suatu barang saja melainkan sudah menjadi *event* wisata bukan saja untuk kaum hawa melainkan untuk seluruh keluarga. Pengertian wisata belanja ini adalah suatu aktifitas wisata dengan mengunjungi daerah tertentu yang menyediakan berbagai barang atau jasa untuk dibeli.

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif

terjangkau. (Edward Inskeep : UNS Digilib.co.id, diakses tanggal 13 Januari 2015 Pukul 10.00 WIB)

Wisata belanja adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dari satu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk berbelanja barang khas dari daerah yang dikunjungi. (www.kabar Indonesia.com, diakses tanggal 13 Januari 2015 Pukul 10.00 WIB)

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu didalam penelitian ini penulismengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan membandingkan dengan teori di perkuliahan yang telah diajarkan.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat Wisata Belanja Kabupaten Karanganyar, tepatnya berada di Taman Pancasila dan Alun-alun Kota Karanganyar.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada masyarakat sekitarnya.

Di dalam penelitian dilakukan wawancara dengan Agus Bintang Rustono selaku ketua pengelola Taman Pancasila dan Junadi Santoso sebagai Ketua Paguyuban Alun-alun Karanganyar. Dengan adanya wawancara tersebut dapat menambah data atau informasi.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengolahan suatu data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta berpartisipasi dalam melihat adanya Pengembangan Wisata Belanja di Taman Pancasila dan Alun- alun Karanganyar, serta mencatat langsung keadaan atau kondisi Wisata Belanja Kabupaten Karanganyar di sore hari yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik pengunjung.

c. Studi Dokumen & Pustaka

Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berupa sumber tertulis sesuai dengan masalah yang diteliti. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan arsip dan dokumen yang ada di kantor pengelola Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar.

Studi Pustaka merupakan studi buku yang bertemakan Pariwisata.

**3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik Analisis Diskriptif Kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Kusmayadi dan Endar Sugiarti, 2000:29)

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, membahas uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

BAB II Gambaran umum tentang Pengembangan Wisata Belanja di Taman Pancasila dan Alun- alun Kabupaten Karanganyar yang mencakup potensi pariwisata Kabupaten Karanganyar, deskripsi tentang tempat untuk berwisata belanja di Karanganyar yang meliputi Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar serta struktur organisasi di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar.

Bab III Berisi tentang potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata belanja dilihat dari analisa pendekatan di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar, Pengembangan wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar serta upaya dan kendala pengembangan wisata belanja di Taman Pancasila dan Alun-alun Karanganyar,.

BAB IV Penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan kritik serta saran untuk pengembangan potensi wisata belanja di Kabupaten Karanganyar.